



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA

Sejahtra¹

¹Universitas Quality

email: sejahtra021@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the feasibility of character education through disciplinary activities in students at Gayamsari 01 Elementary School Semarang. The research method used is qualitative research, in which the main qualitative instrument research is the researcher itself. In this study the data technique used was interviews, documentation and questionnaires. This research was conducted at UPT SD Negeri 064025 Medan from June 2024 – December 2024. In this study the validity data of triangulation data were used. The results showed that the implementation of character education through disciplinary activities at UPT SD Negeri 064025 Medan was quite well underway, this activity was carried out with disciplinary announcement activities every Monday and morning apples in addition to Monday, then there were also activities marching in the classroom before entering the class, there is also the habit of shaking hands with the teacher every morning to foster politeness towards others, all activities carried out by the school through habituation methods.

Keywords: Education, Character, Discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan pada siswa di UPT SD Negeri 064025 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 064025 Medan bulan Juni 2024 – Desember 2024. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di UPT SD Negeri 064025 Medan telah cukup berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan adanya kegiatan kedisiplinan upacara setiap hari senin dan apel pagi selain hari senin, kemudian juga ada kegiatan berbaris di dalam kelas sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran, ada juga pembiasaan jabat tangan kepada guru setiap pagi untuk menumbuhkan sikap sopan santun kepada sesama, semua kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Kedisiplinan



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa —Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan saat ini, terdapat berbagai permasalahan, salah satunya adalah karakter siswa yang tercermin dalam perundungan, meningkatnya kenakalan siswa, dan masalah disiplin. Hal ini menunjukkan adanya penurunan moral siswa. Moral siswa sedang mengalami penurunan yang mengkhawatirkan akibat meningkatnya globalisasi. Globalisasi ini membawa berbagai dampak negatif yang menyebabkan penurunan drastis moral generasi saat ini. Oleh karena itu, penerapan



pendidikan karakter dalam pendidikan Indonesia sangat penting untuk mengatasi kemerosotan tersebut. Seorang siswa tidak hanya harus dibekali dengan materi pembelajaran, tetapi juga pendidikan karakter yang baik, yang akan berguna di masa depan untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Pendidikan karakter harus mendampingi perkembangan intelektual mereka, artinya harus ditanamkan sejak dini, terutama dalam keluarga.

Menurut Lickonadalam (Muslich, 2011:44) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja melainkan sekolah juga berhak dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa siswanya. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah maka akan dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Pendidikan di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu Daniel Goleman dalam (Muslich, 2011:30) mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona bahwa ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan yaitu : (1) Cara terbaik untuk menjamin anak -anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. (2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. (3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya sendiri di tempat lain. (4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak lain atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan masalah moral – sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. (6) Sebagai persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. (7) Mengajarkan akan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di UPT SD Negeri 064025 Medan. Bahwa di sekolah tersebut ada beberapa masalah pendidikan yang ada salah satunya yaitu permasalahan karakter para siswa, ada siswa yang nakal dan suka melakukan bullying sesama siswa di sekolah tersebut, kemudian juga masalah kedisiplinan siswa yang sangat kurang. Untuk mengatasi masalah ini diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan kedisiplinan, seperti pembiasaan disiplin melalui kegiatan upacara dan apel pagi, berbaris sebelum masuk kelas, ada juga pembiasaan jabat tangan kepada guru setiap pagi untuk menumbuhkan sikap sopan santun kepada sesama, dan masih banyak kegiatan lainnya, dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan dapat membantu siswa dalam membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik lagi terutama dalam hal kedisiplinan. Tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan pada siswa di UPT SD Negeri 064025 Medan.

Metode Penelitian / Pelaksanaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data dengan menggunakan kata-kata atau pendeskripsian mengenai fakta atau fenomena yang sedang diamati. Sumber Data dalam penelitian ini dapat berupa data primer. Data primer adalah yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 064025 Medan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan kredibel mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 064025 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Juni 2024 – Desember 2024. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data uji credibility (validitas internal). Uji credibility antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Uji credibility yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode



analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 064025 Medan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan yang menumbuhkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai aktivitas. Beberapa kegiatan tersebut antara lain pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin dan apel pagi setiap hari selain Senin. Melalui kegiatan ini, diharapkan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan, dapat tertanam sejak dini dalam diri siswa. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berbaris di depan kelas sebelum memulai pembelajaran, yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan lain yang turut mendukung pembentukan karakter disiplin adalah kegiatan amal yang dilakukan saat pelajaran agama, yang dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan hal-hal positif secara konsisten demi kebaikan diri mereka sendiri.

Kegiatan amal yang dilakukan di sekolah tidak hanya mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama, tetapi juga mengajarkan mereka menjalankan perintah Tuhan dalam bentuk sedekah sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, pada setiap pelajaran agama juga ditanamkan nilai-nilai religius lainnya, seperti pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah. Seluruh upaya penanaman pendidikan karakter berbasis kedisiplinan di sekolah tersebut dilakukan melalui metode pembiasaan. Pembiasaan ini melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga semua pihak turut berkontribusi dalam membentuk karakter positif siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menanamkan disiplin.

Menurut Mulyasa (2011:166), pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi bagian dari kebiasaan seseorang. Inti dari pembiasaan adalah pengalaman yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Metode ini



membuat manusia menjadi makhluk istimewa karena kebiasaan yang tertanam dapat menghemat energi dan dilakukan secara spontan. Dengan demikian, energi yang ada bisa digunakan untuk berbagai aktivitas lainnya. Dalam psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal sebagai operant conditioning, yaitu cara untuk melatih peserta didik membiasakan diri dalam perilaku positif, seperti disiplin, semangat belajar, kerja keras, keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dapat dilaksanakan secara terencana dalam proses pembelajaran maupun secara tidak terencana melalui aktivitas sehari-hari. Pembiasaan yang dirancang dalam pembelajaran biasanya dilakukan dengan perencanaan khusus dalam jangka waktu tertentu untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal. Sementara itu, pembiasaan yang tidak terprogram dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti:

- a. Rutin, yakni kegiatan yang dijadwalkan secara teratur seperti upacara bendera, senam pagi, salat berjamaah, menjaga keteraturan, serta menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi.
- b. Spontan, yaitu pembiasaan yang muncul secara alami dalam situasi tertentu, seperti mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, antri dengan tertib, atau menyelesaikan konflik kecil antar teman.
- c. Keteladanan, yaitu pembiasaan melalui contoh perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, rajin membaca, memberikan pujian atas keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

Dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, pembiasaan terhadap perilaku positif siswa perlu didukung oleh teladan dari guru, kepala sekolah, dan seluruh komponen sekolah. Di sekolah yang dimaksud, telah tampak bahwa semua unsur sekolah aktif berperan sebagai pelopor dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini memang dijalankan melalui penanaman kebiasaan disiplin. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang baik. Secara umum, implementasi pendidikan karakter telah menunjukkan hasil positif, terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam berbagai kegiatan. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum



sepenuhnya menunjukkan karakter ideal yang diharapkan dari program-program yang telah dijalankan oleh sekolah.

Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di UPT SD Negeri 064025 Medan telah cukup berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan adanya kegiatan kedisiplinan upacara setiap hari senin dan apel pagi selain hari senin, kemudian juga ada kegiatan berbaris di dalam kelas sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran serta ada kegiatan kedisiplinan melalui mapel agama yaitu kotak amal untuk bersedekah dan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah, semua kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan. Dengan adanya penerapan kegiatan ini terlihat kebanyakan siswa telah mempunyai karakter yang diharapkan dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai karakter yang baik.

Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian. Untuk itu bagi peneliti yang ingin meneliti masalah penerapan karakter hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Dan untuk pihak sekolah dengan adanya penelitian ini maka pihak sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan lagi penanaman atau penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Daftar Pustaka

- Citra, Yulia. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. 2012. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 1 Nomor 1 Januari 2012.
- Daryanto, S. D. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Goleman, Daniel. 2001. Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: PT Gramedia.
- H. E. Mulyasa, M. 2011. MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana, Evinna Cinda & Arnold Jacobus. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Dasar Pendidikan Dasar Indonesia Volume 1 Nomor 2 September 2016.



- Lickona, Thomas. 2003. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Muchlas Samani, D. H. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publisher.
- Muslich, M. 2011. *PENDIDIKAN KARAKTER Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soegeng A. Y. Ysh., M. D. 2016. *Landasan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono, P. D. 2014. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.